

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan tokoh masyarakat Kudus mengenai wakaf tunai, menganalisis persepsi mereka terhadap praktik wakaf tunai sebagai instrumen filantropi Islam, serta mengidentifikasi potensi pengembangannya di Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus, sebagai daerah dengan PDRB per kapita tertinggi kedua di Jawa Tengah dan mayoritas penduduk beragama Islam, sejatinya memiliki potensi yang besar untuk pengembangan wakaf tunai. Namun, pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap wakaf tunai masih belum optimal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan dokumentasi terhadap empat narasumber kunci, yaitu Ketua dan Wakil Ketua BWI Kudus, tokoh Muhammadiyah, tokoh Nahdlatul Ulama, dan akademisi UIN Kudus yang juga merangkap jabatan di BWI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tokoh masyarakat Kudus tergolong cukup baik meskipun pemahaman masyarakat umum masih didominasi oleh konsep wakaf tanah. Tokoh masyarakat secara umum menerima wakaf tunai sebagai instrumen filantropi Islam yang potensial, namun dengan syarat menekankan aspek amanah, transparansi, dan kesiapan lembaga pengelola. Potensi pengembangan wakaf tunai di Kudus cukup besar, didukung oleh modal sosial-keagamaan yang kuat, kekuatan ekonomi daerah, serta jaringan kelembagaan yang ada.

Kata kunci: wakaf tunai, filantropi Islam, tokoh masyarakat, Kudus, persepsi